PENGARUH METODE PENEMUAN TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR PANCAINDRA DENGAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SDN MRICAN KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Disusun oleh :

WIDI CHARISTA RIYANTO

10.1.01.10.0421

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI

KEDIRI

2014

Skripsi oleh:

WIDI CHARISTA RIYANTO
NPM: 10.1.01.10.0421

Judul:

PENGARUH METODE PENEMUAN TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR PANCAINDRA DENGAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SDN MRICAN KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 9 NOVEMBER 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Samijo, M. Pd.	Drs. Darsono, M. Kom.
NIDN. 705096503	NIDN. 0710016401

ii

Skripsi Oleh:

WIDI CHARISTA RIYANTO
NPM : 10.1.01.10.0421

Judul:

PENGARUH METODE PENEMUAN TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR PANCAINDRA DENGAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SDN MRICAN KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 9 NOVEMBER 2014

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Drs. Darsono, M.kom.
3. Penguji II : Drs. Samijo, M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH METODE PENEMUAN TERHADAP KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA STRUKTUR PANCAINDRA DENGAN FUNGSINYA PADA SISWA KELAS IV SDN MRICAN KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2014

WIDI CHARISTA RIYANTO
10.1.01.10.0421
FKIP–PGSD
@unpkediri.ac.id
Dosen Pembimbing 1 Drs. Samijo, M. Pd. dan
Dosen Pembimbing 2 Drs. Darsono, M. Kom.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi dari hasil pengamatan dan pengetahuan serta pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD masih menjadi momok dan dirasa mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Hal ini disebabkan salah satunya adalah cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pembelajaran menggunakan metode yang kurang tepat sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah aktivitas guru pada saat penerapan metode penemuan? (2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas IV SDN Mrican 2 dalam mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya dengan menggunakan metode penemuan? (3) Adakah pengaruh penerapan metode penemuan terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Mrican 2?

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penemuan dan terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN Mrican 2 Kec. Mojoroto Kota Kediri. Penelitian diadakan empat kali pertemuan, menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes esai yang berjumlah 20 soal.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) aktivitas guru dan pada saat penerapan metode penemuan dalam setiap pertemuan mengalami peningkatan meskipun di akhir pertemuan mengalami sedikit penurunan (2) kemampuan siswa kelas IV SDN Mrican 2 dalam mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya dengan menggunakan metode penemuan dinyatakan mampu, karena 86% siswa atau 39 siswa nilainya di atas KKM atau setara (3) Terbukti ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode penemuan terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dari data yang di dapat t hitung 2.943 > t tabel 5% 1.66, maka sangat signifikan, akibatnya Ho ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima Ha dan menolak Ho.

Berdasarkan simpulan ini, direkomendasikan: (1) Tujuan penggunaan metode penemuanr untuk menciptakan yang dapat menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif. (2) Guru masih perlu mengembangkan metode penemuan ini supaya dapat dipakai untuk seluruh materi pembelajaran.

Kata Kunci *Metode penemuan, kemampuan siswa, aktivitas, pancaindra*

I. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Menurut Suryosubroto (2009: 16) Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam hal ini inti dari kegiatan pendidikan merupakan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru tidak sekedar menyampaikan materi saja, namun guru juga harus memberikan proses belajar yang menarik kepada peserta didik sehingga peserta didik akan merasa senang dalam belajar dan materi-materi yang telah diperolehnya akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan anak.

Pembelajaran yang menarik merupakan suatu proses pendidikan yang holistik (menyeluruh) dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainya. Selain pembelajaran menarik bagi peserta didik, proses pembelajaran juga harus meningkatkan aktivitas peserta didik dalam mendalami materi.

Maka dalam proses pembelajaran perlu adanya perbaikan supaya proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien serta menarik bagi peserta didik. Upaya perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik yang merupakan proses belajar mengajar itu dilakukan oleh para guru dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode yang dapat menarik perhatian peserta didik. Ada banyak metode-metode yang dapat diterpakan dalam proses pembelajaran. Memilih suatu metode pembelajaran yang tepat merupakan tugas seorang guru supaya pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik serta peserta didik dapat memahami materi dan menerimanya.

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2013: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara oplimal. Tujuan-tujuan yang telah disusun oleh guru, akan dijalankan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dengan menggunakan

suatu metode dalam mengajarkan peserta didik, akan mampu untuk tercapainya suatu tujuan-tujuan pembelajaran secara optimal.

Winarno Surakhmad dalam (Suryosubroto, 2009: 140) menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada peserta didik. Bagi seorang guru memilih suatu metode pengajaran yang tepat merupakan hal yang sangat diperlukan. Dengan memilih metode yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Jadi metode itu adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Menentukan suatu metode pembelajaran memang harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Karena kesesuaian dalam memilih metode berada pada materi pembelajaran. Jika materi pembelajarn dengan metode yang dijalankan kurang sesuai, hal ini akan menyebabkan guru menjadi bingung dalam menyampaikan materi dan juga mengatur kelas sehingga kelas akan menjadi tak terkendali. Akan tetapi jika metode dengan materi yang disampaikan sesuai maka akan terjadi proses belajar mengajar yang efektif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang memperlajari tentang segala sesuatu yang ada di alam semesta dan mempunyai hubungan tentang kehidupan makhluk hidup.

Oleh karena itu, IPA sangatlah penting bagi pengetahuan manusia tentang alam semesta dan kehidupan makhluk hidup. Karena alam semesta ini memliki banyak sekali rahasia yang belum kita ketahui, maka dari itu mempelajari IPA sangatlah bermanfaat bagi kita sebagai umat manusia, disamping manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang baru manusia juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu IPA, mempelajari tentang perkembangan ilmu teknologi, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Dalam proses pembelajaran IPA, penanaman konsep yang baik harus dilakuakan sejak dini, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Dengan di tanamkannya konsep materi IPA yang baik sejak SD, peserta didik dapat mengusai materi dengan mudah tanpa harus bersusah payah belajar, karena siswa dapat belajar sendiri tentang IPA dari kondisi yang

peserta didik pernah alami. Dari penjelasan di atas, pemberian materi IPA dapat dilakuakan dengan menggunakan metode yang sesuai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari materi IPA yang akan disampaikan mengenai alat pancaindra manusia, dapat diambil salah satu metode yang efektif yaitu metode penemuan.

Metode penemuan merupakan suatu cara untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif. Penemuan biasanya disebut juga dengan (Discovery). Menurut Sund dalam (Roestiyah, 2012: 20) Discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Dalam menggunakan metode penemuan, siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, sedangkan guru hanya membimbing dan memberikan instruksi yang sekiranya dibutuhkan oleh siswa.

Metode Discovery menurut Rohani (2004: 39) adalah metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek di samping sebagai obyek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Kemampuan itulah yang akan digabungkan dengan metode penemuan, yang pada dasarnya metode penemuan itu mengartikan bahwa peserta didik akan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak mudah dilupakan.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa metode penemuan sangatlah efektif jika diterapkan kepada siswa dengan materi IPA yaitu mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya. Karena dengan menggunakan metode penemuan dalam materi yang disampaikan ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam mendeskripsikan dan dapat memotivasi dirinya sendiri supaya lebih aktif. Dan juga akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi sangat efektif.

Penerapan metode penemuan diharapkan dapat meningkatkat hasil belajar siswa. Karena metode penemuan ini mempunyai keunggulan diantaranya dapat membantu siswa dalam mengembangkan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri, menjadikan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, dan metode ini berpusat kepada siswa. Sehingga siswa akan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

penelitian "Pengaruh Metode Penemuan Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Hubungan Antara Struktur Pancaindra Dengan Fungsinya Pada Siswa Kelas IV SDN Mrican Kota Kediri Tahun Ajaran 2013-2014".

Rumusan Masalah

a. Bagaimana aktivitas guru pada saat penerapan metode penemuan di kelas IV SDN Mrican 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri tahun ajaran 2014?
b. Bagaimana kemampuan siswa kelas IV SDN Mrican 2 dalam mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya dengan menggunakan metode penemuan?
c. Adakah pengaruh penerapan metode penemuan terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Mrican 2 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri tahun ajaran 2014?

II. METODE

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dianalisis, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel bebas atau independent variable adalah variabel yang diduga sebagai penyebab timbulnya variabel lain. Sedangkan variabel terikat atau dependent variable adalah variabel yang timbul sebagai akibat langsung dari manipulasi dan pengaruh variabel bebas.

Berdasarkan rumusan hipotesis, variabel yang digunakan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variable Bebas (x) : metode penemuan

Adapun indikatornya:

a. Keaktifan siswa di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan
b. Respon siswa dengan adanya metode penemuan

2. Variable Terikat (y) : kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya.

Adapun indikatornya:

a. Mengidentifikasi alat indra manusia
b. Menyebutkan bagian-bagian alat indra manusia
c. Menjelaskan fungsi dari bagian-bagian alat indra manusia

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik eksperimen dengan menerapkan The Postest-Only Control Group Desaign atau post test kelompok Kontrol. Pada desain ini menggunakan perbandingan kedua kelompok control dan

kelompok eksperimental. Dengan kelompok eksperimental diberikan perlakuan dengan metode penemuan dan diberikan post test sedangkan kelompok control diberikan perlakuan tanpa metode penemuan dan juga diberi post test. Post test ini diberikan kepada kedua subjek untuk menentukan perbedaan antara kedua kelompok. Dengan pola sebagai berikut :

$$R\ X\ O_2$$

III. Hasil dan Kesimpulan

Hasil

1. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa aktivitas guru juga diamati dalam penelitian ini. Penerapan metode penemuan juga memiliki pengaruh positif terhadap aktivitas guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil dari penilaian guru. Peningkatan tersebut terjadi di pertemuan I-III, akan tetapi ada sedikit penurunan di pertemuan IV.

2. Berdasarkan hasil analisis data pada kemampuan siswa kelas IV SDN Mrican 2 dalam mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya dengan menggunakan metode penemuan dinyatakan mampu dalam mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya dimana siswa yang nilainya sesuai KKM atau di atasnya sekitar 39 siswa, sehingga dapat dibuktikan lebih dari 86% siswa telah mencapai KKM, dengan standar KKM 70.

3. Hal yang sama juga dapat dilihat pada hasil posttest siswa. Berdasarkan data hasil belajar mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya, nilai rata-rata siswa dalam kelas eksperimen adalah 79.11, dan nilai rata-rata dalam kelas kontrol adalah 71.14. Dari data di atas terlihat t hitung 2.943 > t tabel 5% 1.66, maka sangat signifikan, akibatnya Ho ditolak. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima Ha dan menolak Ho. Itu artinya “ada pengaruh metode penemuan terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Mrican Kota Kediri tahun ajaran 2013-2014”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis sebagaimana dikemukakan pada BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas guru dalam menerapkan metode penemuan terhadap kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya menunjukkan hasil yang positif dalam setiap pertemuan. Dalam pertemuan I sampai IV menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan metode penemuan meningkat.

2. Berdasarkan hasil analisis data pada kemampuan siswa kelas IV SDN Mrican 2 dalam mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya dengan menggunakan metode penemuan dinyatakan mampu karena siswa yang nilainya di atas KKM sebanyak 39 siswa dan yang masih dibawah KKM sebanyak 6 siswa, sehingga dapat dibuktikan lebih dari 85% siswa telah mencapai KKM.

3. Terbukti ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya dengan menggunakan metode penemuan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode penemuan sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan hubungan antara struktur pancaindra dengan fungsinya pada siswa kelas IV SDN Mrican 2

IV. Daftar Pustaka

Abdullah Aly, Eny Rahma. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Haryanti Lina. 2011. *Peningkatan Kemampuan Menggambar Jaring-Jaring Bangun Ruang Dengan Metode Penemuan (Discovery) Pada Kelas V SD Kliwonan 2 Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Dipublikasikan. Surakarta: PGSD, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Isman. 2011. *Metode Penemuan (Discovery Methods)*. Makalah ini disajikan pada website, Indonesia, Desember 2011. (Online), tersedia: http://www.gurukelas.com/2011/12/metode-penemuan-discovery-methods.html, diunduh 4 Juli 2014

Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Prayogi Suko. 2007. *Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Siswa Kelas V SDN Ponolawen 2 Kesesi Pekalongan*. Skripsi. Dipublikasikan. Semarang: Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang

Sanjaya Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencanas

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Dasar-Dasar Statistik*. Kediri: UNP-Kediri

Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Uno Hamzah, B., Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara